

BAB V PENUTUP

A. Simpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang sudah diuraikan oleh peneliti di atas, maka dapat diambil kesimpulan sebagai berikut:

1. Dalam (QS. Al-Hadid [57]: 22-23) mengandung makna hadirnya musibah adalah kehendak Allah, atas izin Allah, alias takdir Allah. Oleh karena itu, manusia tidak boleh menyalahkan pihak lain atas penyebab wabah Covid-19, walaupun ada pihak yang dianggap sebagai sumber musibah, namun musibah tetap dalam kuasa Allah Swt., bukan kuasa manusia. Pemahaman ini sangat penting agar musibah menjadi alat muhasabah diri, mengevaluasi diri, dan tidak menyalahkan pihak lain. Berdasarkan situasi merebaknya virus corona ini seorang muslim harus meyakini bahwa seseorang terinfeksi atau tidak semuanya tergantung pada kehendak Allah Swt. dan jika Allah menghendaki maka tidak ada seorang pun yang dapat berada dalam bahaya jika sudah ditentukan bahwa ia akan diselamatkan. Oleh karena itu, Allah mengingatkan umatnya untuk tidak terlalu bersedih hati dan melampaui batas dari apa yang terjadi sehingga berputus asa terhadap hal-hal yang luput dari diri kita, dan janganlah berbangga diri atas karunia yang telah diberikan-Nya. Untuk itu, pemahaman yang baik mengenai makna musibah bisa menjadikan seseorang menjadi lebih sabar, serta dapat membuat seseorang kuat dan tegar dalam menghadapi musibah pandemi Covid-19.
2. Nilai fundamental yang terkandung dalam (QS. Al-Hadid [57]: 22-23) terdapat lima nilai yaitu *pertama*, nilai keadilan (*al-'Adalah*), yaitu pentingnya ikhtiar, doa, dan tawakkal. *Kedua*, nilai kemanusiaan (*Insaniyah*), yaitu memperbanyak infaq dan sedekah. *Ketiga*, nilai moderasi (*Wasathiyah*), yaitu selalu berpikir positif. *Keempat*, nilai kebebasan bertanggung jawab (*Hurriyah-mas'uliyah*), yaitu semangat memperdalam ilmu agama. Selain nilai fundamental, di dalam ayat tersebut juga mengandung aspek-aspek *maqashid*, yaitu *hifzh ad-din* (menjaga agama), *hifzh an-nafs* (menjaga jiwa), dan *hifzh al-'aql* (menjaga akal). Berdasarkan pada nilai fundamental dan aspek *maqashid* tersebut dapat disimpulkan bahwa ayat di atas

mengandung makna pentingnya berpikir positif kepada Allah, terutama musibah yang diberikan-Nya tidak lain agar manusia menyadari ketidakmampuannya atas apa yang mereka perbuat, serta tidak bangga dengan apa yang mereka miliki, karena semuanya hanya titipan, tidak lama lagi akan kembali ke sisi-Nya.

B. Saran

Tentunya dalam sebuah penelitian tidak luput dari kesalahan dan kekurangan, begitu juga dengan penelitian ini. Penelitian yang masuk ke dalam analisis *maqashid* ini tentu belum sampai tahap sempurna, namun diharapkan dapat menjadi kontribusi ilmiah. Penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat bagi perkembangan dunia keilmuan khususnya di bidang ilmu Al-Qur'an dan Tafsir, sehingga dapat menjadi pegangan dan inspirasi bagi penelitian-penelitian selanjutnya.

